



## Analisis Perbedaan Gender pada Perilaku Aktual Individu Mahasiswa dalam Pencegahan Penularan COVID-19 (Studi Kasus: Teknik Industri, Universitas Telkom)

### Gender Different Analysis in Actual Behavior of COVID-19 Prevention among College Student (Case Study: Industrial Engineering, Telkom University)

Sheila Amalia Salma<sup>\*1</sup>, Yunita Nugrahaini Safrudin<sup>1</sup>, Dino Caesaron<sup>1</sup>, Tiara Verita Yestica<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Telkom University

---

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Diterima 23-08-2021

Diperbaiki 28-10-2021

Disetujui 17-11-2021

##### Kata Kunci:

Gender, Perilaku aktual, Pencegahan, COVID-19, Mahasiswa, Regresi logistik biner

---

#### ABSTRAK

Pemerintah Indonesia telah berupaya keras dalam menurunkan angka kasus COVID-19 di Indonesia, seperti program intervensi kesehatan dengan mendorong adaptasi kebiasaan baru, seperti melakukan protokol kesehatan yang meliputi mencuci tangan, menggunakan *hand-sanitizer*, serta menggunakan masker. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan jenis kelamin pada perilaku aktual individu mahasiswa dalam pencegahan penularan COVID-19. Penelitian ini menggunakan survei *online* kepada kelompok mahasiswa (Teknik Industri, Universitas Telkom) dan dianalisis menggunakan analisis deskripsi serta uji regresi logistik biner. Hasil yang didapatkan adalah gender secara signifikan berasosiasi dengan perilaku aktual pencegahan penularan COVID-19, melalui penggunaan *hand-sanitizer* ( $p < 0,05$ ) dan mencuci tangan setiap keluar rumah ( $p < 0,05$ ). Mahasiswa perempuan cenderung memiliki perilaku aktual yang lebih baik dari pada mahasiswa laki-laki. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan jika lebih dari 90% mahasiswa dilaporkan sudah melakukan perilaku aktual pencegahan COVID-19 dengan baik. Hasil ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran pihak yang berkepentingan untuk menargetkan kelompok mahasiswa terutama jenis kelamin laki-laki harus lebih ditekankan dalam pemberian informasi terkait perilaku pencegahan COVID-19.

---

#### ABSTRACT

Various efforts have been made by the government in reducing the number of COVID-19 cases in Indonesia, such as health intervention programs by encouraging the adaptation of new habits, such as carrying out health protocols which include washing hands, using hand-sanitizer, and wearing masks. To make health intervention programs more effective and to see the importance of students as agents of change and social control, this study aims to analyze gender differences in the actual behavior of individual students in preventing the transmission of COVID-19. This study used an online survey to a group of students (Industrial Engineering, Telkom University) and it will be analyzed using descriptive analysis and binary logistic regression test. The results show that the gender were significantly associated with the actual behavior of preventing the transmission of COVID-19, through the use of hand-sanitizer ( $p < 0.05$ ) and washing hands every time they left the house ( $p < 0.05$ ). Female students tend to have better actual behavior than male students. Overall, this study found that more than 90% of students reported having carried out actual COVID-19 prevention behaviors well. It is hoped that these results can be used as an illustration of interested parties to target groups of students, especially the male gender, that should be placed on providing information related to COVID-19 prevention behavior.

##### Keywords:

Gender, Actual behavior, Prevention, COVID-19, College student, Binary logistic regression

## 1. Pendahuluan

Hingga tahun 2021, pandemi COVID-19 masih belum menunjukkan tanda-tanda akan selesai. Sudah lebih dari 1 tahun virus ini ditemukan di Indonesia hingga sampai saat ini jumlah kasus mencapai 3,9 juta masyarakat terkonfirmasi dengan korban meninggal dunia sebanyak 125.372 orang berdasarkan data bulan Agustus 2021 [1]. Berbagai upaya telah dilakukan, mulai dari pengembangan teknologi alat kesehatan, vaksinasi, dan adaptasi kebiasaan baru, serta berbagai kebijakan pemerintah lainnya. Beberapa bulan terakhir Indonesia mencapai puncak tertinggi masyarakat yang terinfeksi COVID-19 hingga 40.000 dalam satu harinya [2]. Hal ini dikarenakan masyarakat yang mulai menurun perhatiannya terhadap perilaku kesehatan dalam mencegah penyebaran virus COVID-19.

Di Indonesia, pencegahan COVID-19 sendiri telah dilakukan dengan program intervensi kesehatan dengan mendorong adaptasi kebiasaan baru, seperti melakukan protokol kesehatan yang disebut 5 M, yaitu: mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan menghindari mobilitas. Kebiasaan baru tersebut telah dilakukan sosialisasi sedemikian rupa kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap bahaya COVID-19 [3].

Beberapa penelitian telah melihat terkait perilaku pencegahan COVID-19. Perilaku pencegahan, seperti penggunaan masker dan cuci tangan, telah menunjukkan pentingnya pengendalian epidemi COVID-19 [4]. Selain itu, Prasetyo dkk. [5] melihat perilaku pencegahan suatu masyarakat dari perilaku aktualnya, seperti apakah mereka telah melatih mencuci tangan dengan semestinya, menggunakan *hand-sanitizer*, mencuci tangan setiap berada di luar rumah, serta menggunakan masker setiap keluar rumah. Dari beberapa perilaku pencegahan yang telah diteliti tersebut, seperti menggunakan *hand-sanitizer*, mencuci tangan dengan baik, serta menggunakan masker merupakan tindakan yang sangat berasosiasi kuat dengan resiko penurunan yang besar terhadap infeksi pernafasan [6].

Perilaku pencegahan penularan COVID-19 tak lepas dari beberapa faktor individu. Seperti beberapa penelitian berikut yang mengkaji pengaruh dari faktor individu, terutama jenis kelamin, terhadap perilaku pencegahan COVID-19. Sari dkk. [7] menyatakan bahwa perempuan cenderung memiliki sikap positif terhadap pencegahan COVID-19 dan mempunyai perilaku yang baik dalam pencegahan COVID-19. Galasso dkk. [8] menyatakan bahwa perempuan lebih menganggap jika COVID-19 masalah serius sehingga hal ini mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pencegahannya. Shahnazi dkk. [9] menyatakan bahwa di negara Iran, perempuan dan orang yang tinggal di kota memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang lebih baik. Zhang dkk. [10] menyatakan bahwa gender merupakan faktor individu yang berasosiasi dengan perilaku tersebut dan dari hasil yang didapatkan pada penelitian di China itu, 90% mahasiswa sebagai objek penelitian telah melakukan perilaku pencegahan penularan COVID-19 yang baik. Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa program intervensi kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan COVID-19 dan mendorong sikap yang lebih baik, sebaiknya menargetkan

kelompok demografis tertentu untuk menjadikannya lebih efektif, melihat seberapa signifikannya pengaruh faktor individu terutama jenis kelamin terhadap perilaku pencegahan.

Seperti objek pada penelitian Zhang dkk. [10], secara khusus kelompok mahasiswa, merupakan objek yang penting dipertimbangkan karena mahasiswa memiliki peran sebagai *agent of change, social control, iron stock, dan moral force* di masyarakat [11]. Mahasiswa mampu merubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat dan menjadikannya terarah sesuai kepentingan bersama, termasuk dalam kaitannya menyampaikan dan mencontohkan seberapa pentingnya perilaku pencegahan penularan COVID-19 di masyarakat.

Dengan demikian, melihat pentingnya penargetan kelompok demografis tertentu untuk menjadikan program intervensi kesehatan lebih efektif serta melihat pentingnya mahasiswa sebagai *agent of change* dan *social control*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan jenis kelamin pada perilaku aktual individu mahasiswa dalam pencegahan penularan COVID-19. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada pihak yang berkepentingan terkait target kelompok demografis tertentu dalam mendapatkan program intervensi kesehatan di Indonesia sehingga efektif dan tepat sasaran. Intervensi yang dimaksudkan dapat berupa sosialisasi yang diberikan pemerintah kepada kelompok demografis tertentu, baik itu berupa tulisan maupun edukasi secara langsung. Penelitian ini menggunakan survey *online* kepada kalangan mahasiswa dan dilakukan analisis deskripsi serta uji regresi logistik biner seperti pada penelitian Zhang dkk. [10].

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Responden

*Purposive sampling* digunakan untuk menarik sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga dapat mewakili dari suatu populasi [12]. Hal yang digunakan untuk pertimbangan adalah usia responden mahasiswa yang harus lebih dari 17 tahun. Responden tersebut berjumlah 267 mahasiswa Jurusan Teknik Industri. Berdasarkan Gay dkk. [12], ukuran minimum dalam menentukan ukuran sampel yaitu sebesar 10% hingga 20% dari jumlah populasi ( $N=1843$ ).

### 2.2 Kuesioner

*Cross-sectional questionnaire survey* digunakan pada penelitian ini karena pengumpulan data sampel dilakukan pada satu waktu yang sama [13], yaitu 1 Januari – 16 Januari 2021. Kuesioner mengandung 2 bagian, yaitu bagian data demografi dan bagian utama. Data demografi terdiri dari beberapa pertanyaan terkait data individu responden, sedangkan bagian utama merupakan pernyataan tentang perilaku kesehatan terutama terkait perilaku aktual terhadap pencegahan penularan COVID-19. Berdasarkan Prasetyo dkk. [5], perilaku aktual pencegahan penularan COVID-19 terdiri dari beberapa item pernyataan, seperti melatih mencuci tangan dengan semestinya, menggunakan *hand-sanitizer*, mencuci tangan setiap keluar rumah, dan menggunakan masker setiap keluar rumah. Item-item tersebut dinilai oleh responden, sesuai dengan perilaku aktual mereka, dengan menggunakan 5-point skala Likert

(1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=ragu-ragu, 4=setuju, 5=sangat setuju). Pengisian kuesioner tersebut telah mendapatkan ijin dari seluruh responden. Selain itu, kuesioner disebarikan secara *online* menggunakan Google Form dikarenakan kebijakan selama pandemi COVID-19.

2.3 Analisis Data

Data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan analisis *binary logistic regression*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel prediktor (x) dengan variabel respon (y) yang bersifat biner [14]. Dalam penelitian ini, variabel respon yang merupakan perilaku aktual pencegahan penularan COVID-19 dinotasikan sebagai  $y=0$  (perilaku buruk) dan  $y=1$  (perilaku baik). Dalam *binary logistic regression* beberapa parameter yang dipertimbangkan antara lain konstanta ( $\beta_0$ ), koefisien nilai x ( $\beta_n$ ), nilai signifikansi (p), serta *odd ratio* (OR). Model analisis regresi logistik biner pada penelitian ini dapat dilihat pada persamaan 1 dan 2 berikut.

$$g_k(x_1) = \beta_{01} + \beta_1 x_1 \tag{1}$$

$$g_k(x_2) = \beta_{02} + \beta_2 x_2 \tag{2}$$

Koefisien nilai x ( $\beta_n$ ) merupakan *slope* atau kemiringan dari fungsi regresi tersebut. Variabel  $x_1$  merupakan jenis kelamin, sedangkan variabel  $x_2$  merupakan domisili. Konstanta ( $\beta_0$ ) merupakan estimasi parameter regresi. Kemudian, nilai signifikansi (p) digunakan untuk melihat apakah hubungan dua variabel tersebut signifikan atau sebaliknya, serta nilai signifikansi ini merupakan hasil dari Uji Wald. Sedangkan, *odd ratio* (OR) merupakan suatu ukuran dalam melihat seberapa besar kecenderungan variabel independen terhadap variabel dependennya (15). *Odd ratio* ini dilihat untuk masing-masing level/kategori dalam variabel independennya.

Selain itu, analisis *Pearson chi-square* juga dilakukan. Tujuan analisis ini adalah mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, terutama pada penelitian ini adalah jenis kelamin dan domisili. Analisis dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20.

3. Hasil dan Pembahasan

Perbandingan persentase pengelompokan antara jenis kelamin dengan domisili responden dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Pengelompokan Data Jenis Kelamin dan Domisili Responden

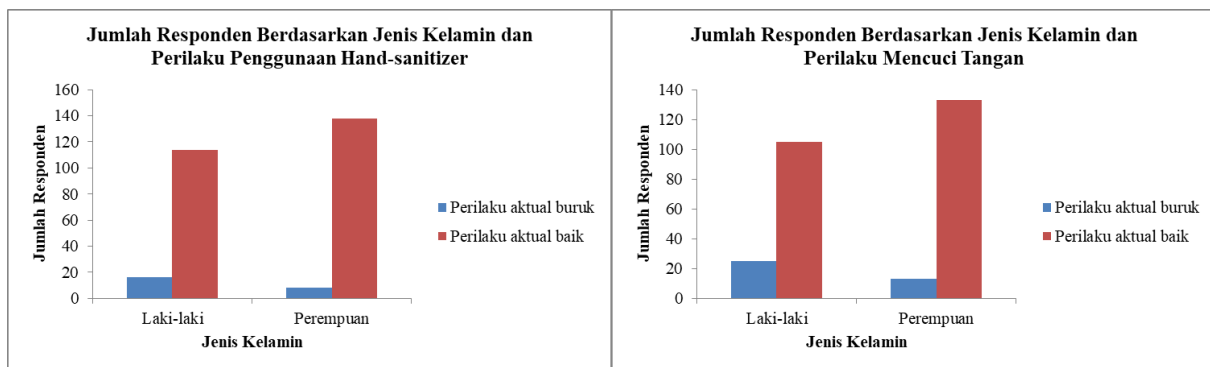
Jenis Kelamin	Domisili			Chi-Square	p-value
	Jawa, n(%)	Luar Jawa, n(%)	Total, N (%)		
Laki-laki	107 (49%)	23 (39%)	130 (47%)	1,985	0,158
Perempuan	110 (51%)	36 (61%)	146 (53%)		

\* $p < 0,05$

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor jenis kelamin dengan faktor domisili (yang mana dari Uji *Chi-Square* nilai signifikansi  $p > 0,05$ ). Selanjutnya, dilakukan analisis *binary logistic regression* yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel prediktor (x) dengan variabel respon (y) yang bersifat biner [14]. Analisis ini dilakukan untuk setiap item pernyataan perilaku aktual dengan jawaban yang didapatkan masing-masing dikelompokkan menjadi respon

biner. Berdasarkan Zhang dkk. [10], jawaban sangat setuju dan setuju dikelompokkan sebagai perilaku aktual yang baik ( $y=1$ ), sedangkan ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dikelompokkan sebagai perilaku aktual yang buruk ( $y=0$ ).

Tabel 2 menunjukkan konstanta ( $\beta_0$ ) dan koefisien nilai x ( $\beta_n$ ) untuk masing-masing fungsi regresi logistik biner. Sedangkan Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi dan *odd ratio*.



Gambar 1 Jumlah responden dengan perilaku aktual pencegahan COVID-19

Tabel 2.  
Nilai Konstanta dan Nilai Koefisien x

Variabel	Melatih mencuci tangan dengan semestinya, $g_1(x_n)$		Menggunakan <i>hand-sanitizer</i> , $g_2(x_n)$		Mencuci tangan setiap keluar rumah, $g_3(x_n)$		Menggunakan masker setiap keluar rumah, $g_4(x_n)$	
	$\beta_{0n}$	$\beta_n$	$\beta_{0n}$	$\beta_n$	$\beta_{0n}$	$\beta_n$	$\beta_{0n}$	$\beta_n$
Jenis Kelamin ( $x_1$ )	2,726	-0,002	1,079	0,884	0,545	0,890	1,784	0,413
Domisili ( $x_2$ )	3,297	-0,459	3,209	-0,678	1,578	0,214	1,117	1,116

Tabel 3.  
Nilai Signifikansi dan *Odd Ratio*

Variabel (Grup)		Melatih mencuci tangan dengan semestinya		Menggunakan <i>hand-sanitizer</i>		Mencuci tangan setiap keluar rumah		Menggunakan masker setiap keluar rumah	
		<i>p</i>	OR	<i>p</i>	OR	<i>p</i>	OR	<i>p</i>	OR
Jenis Kelamin	Laki-laki		1,00		1,00		1,00		1,00
	Perempuan	0,997		0,049*		0,015*		0,347	
Domisili	Jawa		1,00		1,00		1,00		1,00
	Luar Jawa	0,408		0,141		0,633		0,139	

\* $p < 0,05$

Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis kelamin secara signifikan berasosiasi dengan perilaku aktual pencegahan penularan COVID-19, melalui penggunaan *hand-sanitizer* dan mencuci tangan setiap keluar rumah. Nilai *odd ratio* dari mahasiswa perempuan lebih tinggi 2,42 dibandingkan mahasiswa laki-laki dalam menggunakan *hand-sanitizer* serta lebih tinggi 2,44 dalam mencuci tangan setiap keluar rumah. Grafik jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dan perilaku penggunaan *hand-sanitizer* serta jenis kelamin dan perilaku mencuci tangan setiap keluar rumah dapat dilihat pada gambar 1. Dan berikut persamaan 3 dan 4 yang merupakan fungsi untuk perilaku penggunaan *hand-sanitizer* serta jenis kelamin dan perilaku mencuci tangan setiap keluar rumah.

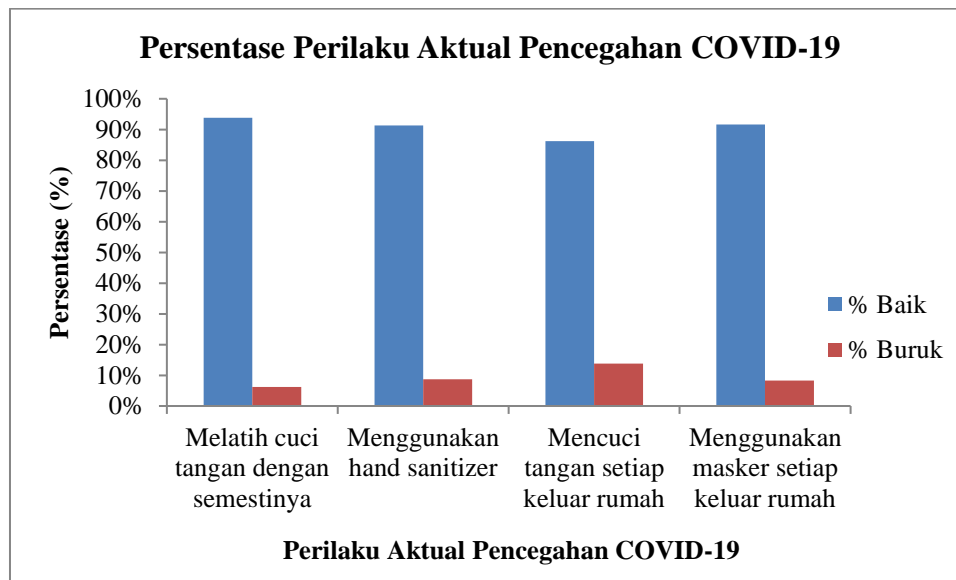
$$g_2(x_1) = 1,079 + 0,884x_1 \quad (3)$$

$$g_3(x_1) = 0,545 + 0,890x_1 \quad (4)$$

Di samping itu, untuk perilaku melatih mencuci tangan dengan semestinya dan menggunakan masker setiap keluar rumah tidak ada hubungannya dengan faktor individu baik jenis kelamin dan domisili. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, dalam tindakan pencegahan penularan COVID-19, mahasiswa perempuan cenderung memiliki perilaku aktual

yang lebih baik dari pada mahasiswa laki-laki terutama dalam menjaga kebersihan diri di luar rumah selama pandemi COVID-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zhang dkk. [10] dan Sari dkk. [7]. Selain itu, Galasso dkk. [8] menyatakan bahwa secara keseluruhan perempuan lebih menganggap jika COVID-19 masalah serius sehingga hal ini mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pencegahannya. Domisili yang tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku aktual pencegahan COVID-19, memiliki kecenderungan jika mahasiswa yang tinggal di Jawa maupun di luar Jawa memiliki perilaku aktual yang tidak terlalu berbeda.

Penelitian ini menemukan jika lebih dari 90% mahasiswa dilaporkan sudah memiliki perilaku aktual pencegahan COVID-19 yang baik seperti melatih cuci tangan dengan semestinya, menggunakan *hand-sanitizer*, serta menggunakan masker setiap keluar rumah yang dapat dilihat pada Gambar 2. Dengan demikian, dapat dipastikan jika kelompok mahasiswa dapat menyampaikan dan memberikan contoh perilaku positif ini di kelompok masyarakatnya masing-masing, sehingga pencegahan penularan COVID-19 dapat dilakukan dengan efektif.



Gambar 2 Persentase perilaku aktual pencegahan COVID-19

Berdasarkan dengan tujuan penelitian ini, didapatkan suatu kelompok yang sebaiknya menjadi target utama pihak yang berkepentingan dalam menjalankan program intervensi kesehatan supaya lebih tepat sasaran dan efektif. Yaitu kelompok mahasiswa laki-laki yang mana berdasarkan hasil yang didapatkan memiliki perilaku aktual pencegahan COVID-19 yang rendah dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Seperti pada penelitian Okten dkk. [16] dan Shahnazi dkk. [9]. Okten dkk. [16] menyatakan bahwa kelompok laki-laki di Amerika harus lebih ditekankan dalam pemberian informasi terkait perilaku pencegahan COVID-19. Shahnazi dkk. [9] menyatakan bahwa intervensi preventif diperlukan pada kelompok laki-laki di Iran. Intervensi kesehatan yang diberikan nantinya dapat berupa sosialisasi baik secara tertulis maupun edukasi langsung, terutama terkait pentingnya cuci tangan dan penggunaan *hand-sanitizer* melihat bagaimana kedua hal ini berasosiasi dengan jenis kelamin. Secara tertulis dapat dilakukan melalui poster, spanduk, atau iklan yang mana lebih menunjukkan target utama yaitu laki-laki remaja menuju dewasa (17 – 25 tahun). Sedangkan, edukasi langsung dapat dilakukan melalui unit terdekat baik keluarga, lingkungan masyarakat, maupun sekolah/kampus.

Penelitian ini masih terdapat kekurangan. Salah satunya adalah sampel yang kecil dan terbatas pada kelompok tertentu. Selain itu, penggunaan metode *cross-sectional* membuat hasil penelitian tidak dapat mengetahui pengaruh dari suatu intervensi yang diberikan kepada responden. Kemudian, faktor individu lainnya seperti tingkat pendidikan belum dipertimbangkan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengumpulkan lebih banyak sampel dengan studi kasus tidak sebatas satu kelompok jurusan tertentu dan faktor individu lainnya juga perlu diperhatikan untuk melihat lebih lanjut bagaimana perbandingan hasilnya.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah gender secara signifikan berasosiasi dengan perilaku aktual pencegahan penularan COVID-19, melalui penggunaan *hand-sanitizer* dan mencuci

tangan setiap keluar rumah. Mahasiswa perempuan cenderung memiliki perilaku aktual yang lebih baik dari pada mahasiswa laki-laki. Dengan demikian, hasil ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran pihak yang berkepentingan untuk menargetkan kelompok mahasiswa terutama jenis kelamin laki-laki yang harus lebih ditekankan dalam pemberian informasi terkait perilaku pencegahan COVID-19.

#### Referensi

- [1] covid.go.id. Peta Sebaran COVID-19 [Internet]. 2021. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- [2] cnbcindonesia.com. Jakarta Tutup Agustus dengan 40.000 Kasus Covid-19. 2021 Aug;
- [3] Caesaron D, Salma SA, Prasetyo MD, Rifai MH. Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 melalui Media Poster di Desa Bojongsong, Kabupaten Bandung. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*. 2021;6(2):221–9.
- [4] Chu DK, Akl EA, Duda S, Solo K, Yaacoub S, Schünemann HJ, et al. Physical distancing, face masks, and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet*. 2020;395(10242):1973–87.
- [5] Prasetyo YT, Castillo AM, Salonga LJ, Sia JA, Seneta JA. Factors affecting perceived effectiveness of COVID-19 prevention measures among Filipinos during Enhanced Community Quarantine in Luzon, Philippines: Integrating Protection Motivation Theory and extended Theory of Planned Behavior. *International Journal of Infectious Diseases*. 2020;
- [6] Rabie T, Curtis V. Handwashing and risk of respiratory infections: A quantitative systematic review. *Tropical Medicine and International Health*. 2006;11(3):258–67.

- [7] Sari AR, Rahman F, Wulandari A, Pujianti N, Laily N, Anhar VY, et al. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;1(1):32–7.
- [8] Galasso V, Pons V, Profeta P, Becher M, Brouard S, Foucault M. Gender differences in COVID-19 attitudes and behavior: Panel evidence from eight countries. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*. 2020;117(44):27285–91.
- [9] Shahnazi H, Ahmadi-Livani M, Pahlavanzadeh B, Rajabi A, Hamrah MS, Charkazi A. Assessing Preventive Health Behaviors from COVID-19 Based on the Health Belief Model (HBM) among People in Golestan Province: A Cross-Sectional Study in Northern Iran. 2020;1–19.
- [10] Zhang M, Li Q, Du X, Zuo D, Ding Y, Tan X, et al. Health Behavior Toward COVID-19: The Role of Demographic Factors, Knowledge, and Attitude Among Chinese College Students During the Quarantine Period. *Asia-Pacific Journal of Public Health*. 2020;32(8):533–5.
- [11] Cahyono H. Peran Mahasiswa di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*. 2019;1(1):32–43.
- [12] Gay, L R; Mills, G E; Airasian P. *Educational Research Competencies for Analysis and Applications*. Columbus: Ohio.Pearson; 2009.
- [13] Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- [14] Hosmer DW, Lemeshow S. *Applied Logistic Regression*. USA: John Wiley & Sons; 2000. 160–166.
- [15] Hair, Joseph F; Black, W C; Babin B J; Barry J B; Anderson R E; Tatham RL. *Multivariate Data Analysis, Sixth Edition*. Pearson International Version. Pearson; 2006.
- [16] Okten, I O; Gollwitzer, A; Oettingen G. Gender Differences in Preventing the Spread of Coronavirus. *PsyArXiv*. 2020;36–41.